ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 1 TAMAN KROCOK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SUDJONO, S.Pd.
SMP Negeri 1 Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPA sub konsep sistem pernapasan tahun sebelumnya masih rendah. Dari jumlah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 22 orang siswa, yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 6 orang atau 27,27%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang atau 72,73%. Secara klasikal kelas tersebut belum tuntas karena ketuntasannya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme model *Learning Cycle* sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 aktivitasnya mengalami peningkatan, pada kondisi awal rata-rata sebesar 63,89%, pada siklus I menjadi 75,51%, dan pada siklus II menjadi 87,12%. Hasil belajar siswa kelas VIII-A melalui pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA secara klasikal mengalami peningkatan, dimana pada kondisi awal ketuntasan belajar siswa sebesar 27,27% (6 siswa), pada siklus I menjadi 63,64% (14 siswa), dan pada siklus II menjadi 86,36%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini diikuti pula oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai sebesar 59,91, pada siklus I menjadi 69,77, dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 79,36. Dengan memperhatikan hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme *model Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : konstruktivisme, model *learning cycle*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPA sub konsep sistem pernapasan tahun sebelumnya masih rendah. Dari jumlah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 22 orang siswa, yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 6 orang atau 27,27%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang atau 72,73%. Secara klasikal kelas tersebut belum tuntas karena ketuntasannya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami materi pelajaran. Sebagian besar siswa malu bertanya walaupun mereka sebenarnya belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru. Faktor lain yang juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang kurang bervariasi, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tentang sistem pernapasan pada manusia, sehingga siswa merasa bosan. Umumnya siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi terisolasi sehingga daya dan pola pikir siswa sangat dibatasi oleh penguasaan konsep secara hafalan dan mekanis. Menurut teori belajar konstruktivisme, proses belajar didasarkan pada suatu anggapan bahwa anak membangun sendiri pengetahuan diluar dirinya yang didasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah siklus belajar (*learning Cycle*) yang diadaptasikan dari Lawson oleh Tyler.

Pada prinsipnya model pembelajaran siklus balajar (*learning Cycle*) terdiri atas fase, yaitu (1) fase eksplorasi, (2) fase eksplanasi, dan (3) fase aplikasi (tahap penerapan). Dalam tiap fase guru mempunyai kegiatan sendiri yang intinya menggali dan mencari ide-ide siswa,

memotivasi siswa agar lebih banyak berpikir melalui pemecahan masalah daripada sekedar mengulang prosedur yang sifatnya hafalan dan memberi kesempatan siswa lain untuk menjawabnya.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

1) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran melalui penerapan pembelajaran learning cycle dengan pendekatan konstruktivisme?
2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan pembelajaran learning cycle dengan pendekatan konstruktivisme?

Tujuan Penelitian

1) Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan pembelajaran learning cycle dengan pendekatan konstruktivisme.
2) Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok setelah diterapkan pembelajaran learning cycle dengan pendekatan konstruktivisme.

Manfaat Penelitian

1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menemukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
2) Bagi lembaga pendidikan dan sekolah yang terkait, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatkan mutu pendidikan.
3) Bagi Siswa, dapat menerima pelajaran dengan metode yang efektif dan menyenangkan.

Pengertian Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

Siklus pembelajaran adalah suatu model dari metode pembelajaran inquiri. Selanjutnya maryami menyebutkan bahwa penerapan model ini tidak mengubah kurikulum atau materi yang diajarkan tetapi hanya diperlukan penyesuaian desain, urutan dan kreasi dari lembar kegiatan siswa atau LKS yang digunakan. Siklus belajar terdiri 3 fase,yaitu *fase eksplorasi, fase eksplanasi, dan fase aplikasi konsep.* Hal ini juga disampaikan oleh Dimyati dan Mudjiono (2009: 14) bahwa belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu adalah eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi konsep.

Model *Learning Cycle* dengan Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran model *Learning Cycle* dengan pendekatan Konstruktivisme adalah yang tahap-tahap proses belajar mengajarnya terbagi 3 tahap yaitu eksplorasi, eksplanasi dan aplikasi sedangkan pendekatan yang digunakan selama proses belajar mengajar menggunakan pendekatan konstruktivisme.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 197-200) adalah :

1) Menggunakan alamiah sebagai sumber data langsung.
2) Bersifat deskriptif analitik.
3) Lebih menekankan proses dari pada hasil.
4) Analisis data bersifat induktif, karena penelitian tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dari lapangan yakni fakta empiris.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu,

serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran ini dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999: 6).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka digunakan skema model Hopkins dimana penelitian tindakan yang dilaksanakan berupa siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan diskusi dengan guru IPA teman sejawat, melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok.

Pelaksanaan Siklus

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

(1)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
(2)Menyusun Lembar Kerja Siswa yang disesuaikan dengan model pembelajaran.
(3)Menyusun soal tes dan kunci jawaban.
(4)Menyusun pedoman observasi.
(5)Membuat media pembelajaran.

b) Tidakan

Tindakan pembelajaran meliputi :

1) Pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran sub pokok bahasan sistem pernapasan model siklus belajar dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran dan LKS yang telah disusun.
2) Pelaksanaan tes. Tes dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia. Soal tes yang digunakan berupa tes subyektif tentang materi sistem pernapasan.

c) Observasi

1) observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
2) kegiatan inti meliputi observasi terhadap proses pembelajaran serta kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
3) kegiatan observasi dilakukan oleh guru kolaborator teman sejawat peneliti.

d) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji suatu tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah menganalisis hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara untuk menentukan tindakan selanjutnya. Bila berdasarkan hasil siklus I belum tercapai ketuntasan belajar klasikal maka dilaksanakan siklus II.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Menurut Arikunto (2008:136), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) tes; (4) dokumentasi.

1) Metode Observasi

Dalam melaksanakan observasi, peneliti dibantu oleh guru IPA teman sejawat peneliti. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti), aktivitas siswa, penilaian afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau ide kelompok (Arikunto, 2008:138).

Dalam penelitian ini, tes ulangan harian digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ulangan harian pada penelitian ini, yang berupa tes essay dapat memunculkan kreativitas siswa dalam berpikir. Dengan demikian hanya siswa yang telah menguasai materi dengan baik yang mampu memberikan jawaban dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:163), tes uraian (essay) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan tes obyektif, karena akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang diujikan.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan hasil-hasil karya siswa selama pembelajaran, yaitu berupa LKS dan latihan soal. Siswa dengan bimbingan dari guru mengumpulkan hasil karyanya selama pembelajaran supaya siswa dapat melakukan penelitian sendiri.

Analisis data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul dalam penelitian agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis dan deskriptif kualitatif dilakukan pada kegiatan observasi, tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan siswa, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan hasil tes siswa.

a. Hasil tes

Untuk menghitung persentasi ketuntasan belajar siswa digunakan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut: persentase ketuntasan = jumlah siswa yang tuntas belajarnya dibagi jumlah seluruh siswa.

Standar ketuntasan minimal siswa di SMP Negeri 1 Taman Krocok ditentukan sebagai berikut:

1) Seorang dikatakan tuntas apabila ia telah memperoleh ≥ 75.
2) Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 75.

b. Hasil observasi

Hasil observasi berupa data kualitatif tentang kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase ketuntasan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pendahuluan

Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan Konstruktivisme guru melaksanakan pembelajaran dengan model ceramah dan tanya jawab. Teknik ini ruapanya kurang menarik bagi siswa. Dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum tindakan menunjukkan bahwa jumlah siswa siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 27,27%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang atau 72,73%. Nilai rata-rata 59,91.

Tindakan pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teman sejawat melakukan observasi terhadap siswa pada saat pembelajaran prasiklus. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah 63,89%, artinya persentase aktivitas belajar siswa masih dibawah kriteria yang ditetapkan, yaitu minimal 85%.

Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

1) Penyusunan Rencana Pembelajaran.
2) Penyusunan lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
3) Penyusunan soal ulangan.
4) Penyusunan kunci jawaban.
5) Penyusunan pedoman observasi.
6) Penyusunan pedoman interview.
7) Menyiapkan media pembelajaran (kertas manila, crayon, spidol).

b. Tindakan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme model *Learning Cycle* dimulai: peneliti (guru) menjelaskan dulu sekilas tentang metode pembelajaran konstruktivisme model *Learning* Cycle. Selain itu dijelaskan juga bahwa setelah tiga kali pertemuan akan dilaksanakan tes yang harus dikerjakan secara individual. Guru mulai melaksanakan apersepsi tentang sistem pernapasan pada manusia dengan menyampaikan terlebih dahulu indikator pencapaian hasil belajar (IPBH). Guru mulai memotivasi siswa dengan memberikan ilustrasi tentang sisitem pernapasan pada manusia. Guru juga memberikan pertanyaan tentang organ-organ pernapasan.

Langkah selanjutnya adalah siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai daftar kelompok yang telah diberikan pada siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-

masing kelompok, setelah menerima LKS tersebut dengan anggota kelompoknya yang lain dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru (peneliti). Setelah waktu mengerjakan LKS habis selanjutnya guru menyuruh beberapa kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan media yang telah disediakan sesuai dengan LKS siswa yang telah diperbesar.

Setelah presentasi oleh beberapa kelompok selesai, guru mempertegas hasil presentasi karena kesimpulan dari presentasi tersebut masih terdapat kesalahan-kesalahan pada mekanisme pernapasan pada manusia. Selanjutnya guru menjelaskan konsep yang tepat tentang sistem pernapasan pada manusia. Setelah itu guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengerjakan latihan soal (terdiri dari 3 soal), latihan soal tersebut merupakan aplikasi atau penerapan dari konsep sistem pernapasan pada manusia untuk menyelesaikan permasalahan baru. Pada kegiatan ini guru menghimbau pada para siswa agar lebih serius dalam menyelesaikan latihan soal karena sangat membantu untuk pelaksanaan ulangan harian. Setelah 3 kali pertemuan selesai, guru memberikan motivasi untuk belajar dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi ulangan harian.

c. Observasi dan Analisis Data

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua kegiatan yang terjadi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti dibantu guru teman sejawat yang bertugas sebagai observer.

Berdasarkan hasil analisis observer pada siklus I, penilaian aktivitas siswa terdiri dari *memperhatikan penjelasan guru* dengan kualitas kurang memperoleh skor 2, siswa yang *kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru* memperoleh skor 8 sedangkan siswa yang memperhatikan dengan baik mencapai skor 36. Siswa yang sering *bertanya* dengan kualitas pertanyaan yang baik mencapai skor 12, sedangkan yang bertanya kepada guru satu kali (kadang-kadang) memperoleh skor 34. Siswa yang jarang menjawab pertanyaan guru lebih dari satu kali (sering) memperoleh skor 21, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan guru satu kali mencapai skor 26. Pada diskusi siswa selalu bekerjasama dengan anggota kelompok dengan kualitas baik memperoleh skor 12, dan siswa terkadang bekerjasama dan kelompok dan mengobrol dengan skor 34. Pada saat presentasi siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan menguasai materi yang disampaikan dengan baik memperoleh skor 18, sedangkan mempresentasikan hasil diskusi tapi belum menguasai materi yang dipresentasikan memperoleh skor 24, dan kualitas kurang dengan skor 4. Adapun siswa yang mengerjakan soal dengan rajin dengan skor 36, sedangkan siswa yang terkadang mengerjakan soal dan juga terkadang mengobrol sendiri memperoleh skor 20.

Secara umum, semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan kelompoknya, bercanda dan ngobrol sendiri. Sehingga suasana pembelajaran agak gaduh dan terhambat. Pada siklus I skor hasil diskusi belum optimal, karena pada diskusi skor terbaik hanya mencapai 12 dan dengan skor presentasi sebesar 18, dengan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 75,51%, sehingga pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis observer pada siklus I, penilaian aktivitas siswa terdiri dari *memperhatikan penjelasan guru* dengan kualitas kurang memperoleh skor 0, siswa yang *kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru* memperoleh skor 4, sedangkan siswa yang memperhatikan dengan baik mencapai skor 60. Siswa yang sering *bertanya* dengan kualitas pertanyaan yang baik mencapai skor 39, sedangkan yang bertanya kepada guru satu kali (kadang-kadang) memperoleh skor 16. Siswa yang jarang menjawab pertanyaan guru lebih dari satu kali (sering) memperoleh skor 39, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan guru satu kali mencapai skor 18. Pada diskusi siswa selalu bekerjasama dengan anggota kelompok dengan kualitas baik memperoleh skor 36, dan siswa terkadang bekerjasama dan kelompok dan mengobrol dengan skor 20. Pada saat presentasi, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan menguasai materi yang

disampaikan dengan baik memperoleh skor 30, sedangkan yang mempresentasikan hasil diskusi tapi belum menguasai materi dengan baik memperoleh skor 22, dan kualitas kurang dengan skor 1. Adapun siswa yang mengerjakan soal dengan rajin dengan skor 45, sedangkan siswa yang terkadang mengerjakan soal dan juga terkadang mengobrol sendiri memperoleh skor 14.

Berdasarkan hasil analisis observasi, persentase penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari memperhatikan penjelasan guru pada siklus I mencapai 81,82%, dan siklus II mencapai 96,97%, bertanya pada siklus I mencapai 71,21% pada siklus II mencapai 84,85%, pada indikator menjawab pertanyaan, siklus I mencapai 74,24% pada siklus II menjadi 86,36%, indikator berdiskusi pada siklus I mencapai 71,21% pada siklus II memperoleh 84,85%, indikator presentasi pada siklus I mencapai 69,70% pada siklus II memperoleh 80,30%, indikator mengerjakan soal pada siklus I memperoleh 84,85% dan pada siklus II memperoleh 89,39%. Secara umum siswa sudah aktif dalam pembelajaran, yaitu pada siklus I rata-rata aktivitasnya sebesar 75,51% dan pada siklus II menjadi 87,12%.

2) Analisis Data

a) Analisis Hasil Ulangan Harian

Berdasarkan analisis hasil ulangan pada siklus I siswa kelas VIII-A terlihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 63,64% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang atau 36,36% dengan nilai rata-rata sebesar 69,77.

Berdasarkan analisis hasil ulangan siklus II siswa kelas VIII-A yang tuntas sebanyak 19 orang atau 86,36%, yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau 13,64% dengan nilai rata-rata sebesar 79,36, namun secara klasikal sudah dinyatakan tuntas karena persentase ketuntasannya lebih dari 85%.

b) Analisis hasil wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang tuntas maupun siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran yang diterapkan melalui penelitian. Beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurang memahami konsep; (2) tergesa-gesa dalam mengerjakan soal tes.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap hasil ulangan harian dapat dilihat adanya keberhasilan pembelajaran sistem pernapasan pada manusia menggunakan model *Learning Cycle*. Hal itu dapat ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II yang mencapai 86,36%.

Kegiatan belajar siswa secara kelompok di dalam menyelesaikan LKS yang telah sesuai dengan model pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terhadap kegiatan belajar. dengan usaha sendiri mereka berupaya untuk mencari ide-ide konsep sendiri sehingga penemuan konsep tidak mudah dilupakan. Dengan demikian model *Learning Cycle* pada pokok bahasan sistem pernapasan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa tertarik dan menyukai model pembelajaran yang telah diterapkan. Sedangkan faktor penyebab ketidaktuntasan belajar siswa antara lain kurang memahami dalam mengerjakan soal, tergesa-gesa dalam mengerjakan soal dan kurang memahami konsep.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sistem pernapasan dengan menggunakan model *Learning Cycle* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang (13,64%).

Temuan Penelitian

1. Dalam pembelajaran dengan model *Learning Cycle* siswa terlihat bersemangat dan aktif ketika menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh peneliti (Mengerjakan LKS dan ulangan harian), siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak cenderung pasif dan menerima informasi dari guru.
2. Dalam pembelajaran model *Learning Cycle* siswa terlihat lebih semangat dalam

mengumpulkan hasil kerjanya (LKS dan ulangan harian).

3. Saat kegiatan kelompok siswa terlihat antusias dalam mempelajari dan mendiskusikan LKS yang diberikan peneliti, sehingga tampak adanya kerjasama antara mereka untuk lebih memahami materi dan mereka selalu bersemangat kepada teman-temannya untuk memberikan yang terbaik buat kelompoknya.
4. Kegaduhan yang biasa terjadi pada saat pembagian kelompok, pada penelitian ini tidak terjadi karena keadaan ini sudah diantisipasi oleh peneliti dengan memberikan daftar kelompok sebelum jam pelajaran dan meminta ketua kelas mengkoordinasi temannya dalam membentuk kelompok. Sehingga pada saat jam pelajaran dimulai peneliti tinggal mengecek kelompok yang sudah terbentuk.
5. Dari analisis hasil ulangan harian siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 63,64%, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya ketuntasan belajar secara klasikal.
6. Dari hasil wawancara dengan enam siswa dapat diketahui bahwa mereka senang dengan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena dapat memahami konsep sendiri dengan tuntutan LKS yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kostruktivisme model *Learning Cycle* dengan metode diskusi, secara umum terlaksana dengan lancar dan baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak antusias dan aktif pada waktu mengikuti pelajaran walaupun pada awalnya siswa tampak gaduh dan ramai. Hal ini disebabkan karena siswa ingin segera tahu tentang penerapan pembelajaran *Learning Cycle* yang akan mereka lakukan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme model *Learning Cycle* pada sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dan penggunaannya yang telah ditetapkan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok ternyata cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil ulangan harian siswa yang cukup baik. Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I sebesar 63,64% sedangkan pada siklus II sebesar 86,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui model *Learning Cycle* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi siswa meningkat.

Pembelajaran pernapasan pada manusia dan penggunaannya menggunakan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan pemaha-man siswa terhadap konsep sistem pernapasan pada manusia. Sebab konsep-konsep ini diperoleh sendiri oleh siswa melalui pengala-man pada waktu diskusi (tahap eksplorasi). Dengan pengetahuan sendiri konsep yang diperoleh menjadi apa yang diterima akan tetap melekat dan tidak akan mudah dilupakan. Jadi dalam fase eksplorasi, siswa membangun pengetahuannya berdasarkan konsep-konsep yang telah dimilikinya.

Suasana gaduh yang timbul saat eksporasi ini adalah akibat dari aktivitas siswa dalam berdiskusi bersama kelompoknya, disamping beberapa siswa ada yang ngobrol di luar materi yang diajarkan. Kegiatan diskusi ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya, meningkatkan aktivitas siswa bekerja sama dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam menyelesaikan LKS dituntut adanya pemahaman dan ide-ide sendiri.

Dalam penelitian in menggunakan sub konsep sistem pernapasan pada manusia berdasarkan hasil observasi dengan melihat data nilai ulangan harian siswa ternyata pada konsep ini masih tergolong rendah. Selain itu materi dalam konsep ini dianggap cocok bila diterapkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme model *Learning Cycle* karena materinya bersifat umum dan banyak berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari sehingga diberi suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi ini tentunya mereka akan berpikir luas dan tidak terpancang pada teori di buku saja tetapi dengan berdiskusi mereka akan saling pendapat dengan menyelesaikan masalah tersebut. Namun tidak semua materi pembelajaran IPA dapat diterapkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme model *Learning Cycle* ini akan tetapi hanya materi-materi tertentu seperti halnya materi kompleks yang sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari serta mengandung permasalahan yang menarik minat siswa untuk mempelajarinya, sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa yang besar.

Berdasarkan pembahasan diatas diketahui bahwa pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme model *Learning Cycle* pada pokok bahasan sistem pernapasan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme model *Learning Cycle* sub pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal rata-rata sebesar 63,89%, pada siklus I menjadi 75,51%, dan pada siklus II menjadi 87,12%.
2) Hasil belajar siswa kelas VIII-A melalui pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA secara klasikal mengalami peningkatan, dimana pada kondisi awal ketuntasan belajar siswa sebesar 27,27% (6 siswa), pada siklus I menjadi 63,64% (14 siswa), dan pada siklus II menjadi 86,36%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini diikuti pula oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu pada kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai sebesar 59,91, pada siklus I menjadi 69,77, dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 79,36. Dengan memperhatikan hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme *model Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Taman Krocok tahun pelajaran 2018/2019.

5.1 Saran-saran

1) Bagi guru, metode konstruktivisme model *Learning Cycle* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran.
2) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2008. *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dahar, R. W. 2010. *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Dimyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, S. 2002. *Metodologi Riset I.* Yogyakarta: Andi Offest.

Nasution, S. 2005. *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur M. Wikandari. 2008. *Pembelajaran yang Berorientasi pada Kooperatif. Surabaya*: Unesa.

Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 2010. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjana, N. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suparno, P. 2008. *Filasafat Konstruktivisme dalam Penelitian.* Yogyakarta: Kanius.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Depdikbud.